

PENGARUH MEDIA CERITA BERGAMBAR TERHADAP KETERAMPILAN MEMBACA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH DASAR

Jimi Harianto

Email: jimiharianto@stkipalitb.ac.id

PGSD STKIP Al-Islam Tunas Bangsa

Siti Kurniasih

Email: sitikurniasih@metrouniv.ac.id

PIAUD IAIN Metro,

Abstract

The aim of this research is to determine the effect of picture story media on reading ability in first grade Islamic religious education subjects at SD Negeri 3 Rejosari, Natar District, South Lampung, academic year 2023. This type of research is quantitative research. In this study, the population of new students was 47 people and the sample was 24 people based on random selection. Data collection techniques use documentation and tests. We used this impact study because we wanted to get information on whether visual narrative media had an impact on reading ability in Islamic religious education subjects. Data were analyzed using product moment test analysis. computational analysis results $r_{table} = 0.927 > 0.404$ with N 24 at the 5% significance level = 0.404 and hypothesis test results count $t_{table} = 5.13 > 1.717$ so it shows that the better the storytelling media used, the better the reading ability as indicated by the positive influence of storytelling media on the ability

Keywords: Story Media, Reading Skills

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media cerita bergambar terhadap keterampilan membaca

pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas satu SD Negeri 3 Rejosari Kecamatan Natar Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2023. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Pada penelitian ini populasi siswa kelas I berjumlah 47 orang dan sampel yang digunakan sebanyak 24 orang dengan *teknik random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi dan tes. Menggunakan studi pengaruh karena ingin memperoleh data ada tidaknya Pengaruh Media Cerita Bergambar Terhadap Keterampilan Membaca Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Data dianalisis dengan menggunakan analisis uji *product moment*. Hasil analisis $r_{hitung} > r_{tabel} = 0,927 > 0,404$ dengan N 24 pada taraf signifikansi 5% = 0,404 dan hasil uji hipotesis $t_{hitung} > t_{tabel} = 5,13 > 1,717$, dengan demikian, menunjukkan bahwa semakin baik penerapan media cerita bergambar, maka semakin baik pula keterampilan membaca yang terbukti dengan adanya pengaruh positif media cerita bergambar terhadap keterampilan membaca.

Keywords: Media Cerita, Keterampilan Membaca

Pendahuluan

Pendidikan merupakan peran hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan merupakan suatu hal untuk menentukan prestasi seseorang. Keberhasilan pendidikan di sekolah bergantung pada proses belajar mengajar di kelas. Dalam pembelajaran di sekolah, terdapat banyak unsur yang saling berkaitan dan menentukan keberhasilan dalam proses mengajar. Unsur tersebut ialah pendidik (guru), peserta didik (siswa), kurikulum, pengajar, tes, dan lingkungan. Siswa sebagai subjek dalam proses tersebut juga sangat berperan dalam keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Seperti yang dijelaskan definisi pendidikan di Indonesia yaitu yang tercantum dalam Undang-Undang tentang

sistem pendidikan nasional No. 20 Tahun 2003, Bab I Pasal I Ayat I yang mengemukakan “pendidikan yaitu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengenalan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Ichsan, 2021)

Pelajaran Agama Islam merupakan pelajaran yang wajib dikuasai siswa dalam pendidikan formal dan pelajaran agama islam secara lisan maupun tulisan harus benar-benar dapat dikuasai dan dapat diaplikasikan langsung dalam kehidupan sehari-hari, Pendidikan Agama islam merupakan bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam sebagai pandangan hidup (way of live). Pendidikan Agama Islam juga dilaksanakan berdasar ajaran Islam. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada tingkat SD/MI bertujuan untuk menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan dan penghayatan, pengalaman, pembiasaan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang. Pelaksanaan pembelajaran memberikan suatu proses belajar dalam menyampaikan dan memberikan informasi mengenai Agama Islam. Proses pembelajaran memberikan interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam penyampaian informasi dan mengembangkan aspek spiritual agar anak-anak mengetahui dan menjalankan perintah untuk beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Mahas Esa.

Zakiah Daradjat menyatakan bahwa Pendidikan Agama Islam bertujuan membimbing dan mengasuh anak agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai *way of life* (Musya'Adah, 2020a). Abdul Madjid dan Dian Andayani, menyatakan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu dalam buku Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Suhairini dan Abdul Ghofir menyatakan bahwa pendidikan agama Islam dapat diartikan sebagai bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya keperibadian yang baik dan utama (Rohani et al., 2023). Selain itu Pendidikan Agama Islam merupakan proses terencana untuk peserta didik dalam meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran islam melalui bimbingan, pengajaran, dan latihan (pembiasaan). Pendidikan Agama Islam juga merupakan sebuah proses yang dalam perkembangannya dimaksud sebagai rumpun mata pelajaran yang diajarkan di sekolah mulai sejak dasar hingga perguruan tinggi (Ahyat, 2017). Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam diarahkan untuk meningkatkan keyakinan (keimanan), pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran agama Islam. Pendidikan Agama Islam salah satu usaha terencana untuk memperoleh peserta didik dalam meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui bimbingan, pengajaran, dan latihan-latihan (pembiasaan). Pendidikan Agama Islam hakekatnya

sebuah proses dalam perkembangannya juga dimaksud sebagai rumpun mata pelajaran yang diajarkan di sekolah.

Dari pengertian diatas dapat dikemukakan bahwa kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam diarahkan untuk meningkatkan keyakinan (keimanan), pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran agama Islam. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar ditawarkan untuk membantu para peserta didik agar memiliki kemampuan menjelaskan tentang Tuhan, memiliki pemahaman tentang cara memperkuat Iman, taqwa dan pengembangan akhlak mulia dalam menerapkan ajaran Islam sebagai landasan berfikir, memiliki kemampuan menerapkan kebersamaan dalam multikultural, mampu melaksanakan solidaritas sosial, mampu menjelaskan integrasi antara IMTAK dengan IPTEK. Pendidikan Agama Islam pada hakekatnya merupakan sebuah proses yang dalam perkembangannya juga dimaksud sebagai rumpun mata pelajaran/kuliah yang diajarkan di sekolah maupun perguruan tinggi. Pendidikan Agama Islam mempunyai tujuan-tujuan yang berintikan tiga aspek, yaitu aspek iman, ilmu dan amal.

Yang berisi :

- a. Menumbuhkan, mengembangkan, membentuk sikap yang baik dan disiplin serta cinta terhadap agama dalam berbagai kehidupan menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah SWT dan Rasul-Nya.
- b. Taat kepada Allah SWT dan Rasul-Nya sebagai motivasi intrinsik terhadap perkembangan ilmu pengetahuan yang harus dimiliki oleh seorang anak. Dengan tujuan pada aspek pengembangan pengetahuan agama, serta dengan pengetahuan tersebut dimungkinkan pembentukan pribadi yang berakhlak mulia, dan bertaqwa kepada Allah SWT,

sesuai dengan ajaran islam serta mempunyai keyakinan yang kuat kepada Allah SWT.

- c. Menumbuhkan membina ketrampilan beragama dalam semua lapangan hidup dan kehidupan serta dapat memahami dan menghayati.

Sedangkan Tujuan akhir dari Pendidikan Agama Islam adalah terbentuknya kepribadian muslim. Namun, sebelum kepribadian itu terbentuk, Pendidikan Agama Islam akan mencapai beberapa tujuan sementara terlebih dahulu. Yaitu diantaranya adalah kecakapan jasmaniah, pengetahuan membaca dan juga menulis, pengetahuan dan ilmu tentang kemasyarakatan, kesusilaan dan keagamaan, kedewasaan jasmani dan rohani, dan lain- lainnya (kedewasaan rohani tercapai setelah kedewasaan jasmani). Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam disini ditawarkan adalah untuk membantu anak-anak agar memiliki kemampuan menjelaskan tentang Tuhan, memiliki pemahaman tentang cara memperkuat Iman, taqwa dan pengembangan akhlak mulia memiliki kemampuan menerapkan ajaran Islam dengan baik dan benar, Sehingga mampu membentuk wawasan keislaman yang pada akhirnya melahirkan pandangan dunia yang islami, (bagaimanapun bentuk model dan sistemnya), sangat menitik beratkan pada upaya penanaman pemahaman nilai-nilai Islam sebagai *way of life*, yang bermuara pada pembentukan masyarakat yang berwatak, beretika, dan berestetika melalui *transfer of values*. Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat memfasilitasi peserta didik dalam menggali dan mengembangkan potensi keimanan mereka, sehingga nantinya mereka tidak saja mengenal dan memahami serta dapat mengimplementasikan pengetahuan keagamaan dan keimanan mereka, tetapi juga dapat hidup berdampingan dengan penganut dan pemeluk agama lain. Dengan ini nantinya, agama Islam

diharapkan tidak hanya menjadi agama dengan pemeluk terbanyak di dunia, tetapi dapat menjadi agama *rahmatan li al-'alami>n* (Musya'Adah, 2020b) Walaupun banyak pakar pendidikan berbeda pandangan dalam memberikan definisi tentang Pendidikan Agama Islam, namun setidaknya esensi dari Pendidikan Agama Islam itu sendiri tetap menjadi kesepakatan yang tidak tertulis. Perbedaan itu dapat berasal dari perbedaan pandangan dalam pendidikan Islam itu sendiri. Namun, dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah suatu proses bimbingan jasmani dan rohani yang berlandaskan ajaran Islam dan dilakukan dengan kesadaran untuk mengembangkan potensi anak menuju perkembangan yang maksimal, sehingga terbentuk kepribadian yang memiliki nilai-nilai Islam menuju pembentukan kepribadian yang utama yaitu kepribadian muslim yang dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Jadi pada dasarnya pendidikan Islam secara filosofis berorientasi kepada nilai-nilai Islami yang bersasaran pada tiga dimensi hubungan manusia selaku *khali>fah* di muka bumi, yaitu sebagai berikut:

1. Menanamkan sikap hubungan yang seimbang, selaras dengan Khaliknya.
2. Membentuk sikap hubungan yang harmonis, selaras, seimbang dengan masyarakatnya,
3. Mengembangkan kemampuannya untuk menggali, mengelola dan memanfaatkan kekayaan alam ciptaan Tuhan bagi kepentingan kesejahteraan hidupnya, dan hidup sesamanya serta bagi kepentingan ubudiyah kepada-Nya, dengan dilandasi sikap hubungan yang harmonis pula (Panji et al., 2023).

Demikian pula, secara filosofis tujuan pendidikan Islam dapat diklasifikasikan menjadi dua macam, yaitu:

1. Tujuan teoritis yang bersasaran pada pemberian kemampuan teoritis kepada anak
2. Tujuan praktis yang mempunyai sasaran pada pemberian kemampuan praktis kepada anak.

Tujuan pendidikan Islam tidak terlepas dari tujuan hidup manusia dalam Islam, yaitu untuk menciptakan pribadi-pribadi hamba Allah yang selalu bertakwa kepada-Nya, dan dapat mencapai kehidupan yang berbahagia di dunia dan akhirat. Menurut Al- Syaibani, (Suharto & Rose, 2020) tujuan pendidikan Islam adalah :

1. Tujuan yang berkaitan dengan individu, mencakup perubahan yang berupa pengetahuan, tingkah laku masyarakat, tingkah laku jasmani dan rohani dan kemampuan-kemampuan yang harus dimiliki untuk hidup di dunia dan di akhirat.
2. Tujuan yang berkaitan dengan masyarakat, mencakup tingkah laku masyarakat, tingkah laku individu dalam masyarakat, perubahan kehidupan masyarakat, dan memperkaya pengalaman masyarakat
3. Tujuan profesional yang berkaitan dengan pendidikan dan pengajaran sebagai ilmu, sebagai seni, sebagai profesi, dan sebagai kegiatan masyarakat.

Kemampuan berbahasa merupakan salah satu kemampuan yang sangat vital dalam melakukan interaksi sosial dengan individu lainnya (Pebriana, 2017). Melalui kemampuan berbahasa, individu dapat memahami hidup dan kehidupan. Bahasa juga memungkinkan individu lainnya untuk saling menyatakan perasaan, pikiran atau maksud mereka masing-masing (Karma & Hakim, 2023). Hal ini dapat dipahami karena bahasa adalah sistem bunyi. Lambang

atau isyarat yang dipakai orang untuk melahirkan pikiran dan perasaan.

Kemampuan berbahasa juga terkait secara langsung dengan pendidikan, karena bahasa merupakan suatu alat untuk berfikir sehingga bahasa juga menjadi sangat penting dalam proses belajar khususnya pada anak-anak yang masih duduk dibangku sekolah (Saputra et al., 2022).

Pada prinsipnya tujuan pengajaran bahasa di sekolah adalah agar para siswa terampil berbahasa, yaitu terampil menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Kualitas keterampilan berbahasa seseorang bergantung kepada kuantitas dan kualitas kosakata yang dimiliki. Semakin kaya kosakata yang dimiliki seseorang maka semakin besar pula kemungkinan seseorang tersebut terampil berbahasa (Magdalena et al., 2021). Oleh karena itu, tidak dapat dipungkiri bahwa keterampilan berbahasa membutuhkan penguasaan kosakata yang memadai. Akan tetapi ada sebagian individu yang memiliki penguasaan kosakata yang sangat terbatas, salah satunya adalah anak berkesulitan membaca yang mencakup penguasaan tentang bentuk, isi, serta penggunaan bahasa.

Seseorang yang mendapat kesulitan dalam berbahasa berarti ia mendapat kesulitan dalam berkomunikasi serta sulit mengungkapkan pikiran dan perasaannya. Ia kurang mampu mengembangkan konsep yang dimilikinya karena kurangnya penguasaan kosakata dan keterbatasan bahasa yang dikuasainya.

Menurut Farr dalam Dalman (Magdalena et al., 2021) mengemukakan, *"reading is the heart of education"* yang artinya membaca merupakan jantung pendidikan.

Sedangkan menurut Dalman (Munthe & Sitinjak, 2018) menjelaskan bahwa membaca merupakan suatu kegiatan

atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan.

Menurut Farida Rahim (Simbolon, 2016) mengartikan bahwa membaca adalah interaksi keterlibatan pembaca dengan teks tergantung pada konteks. Orang yang senang membaca suatu teks yang bermanfaat, akan menemui beberapa tujuan yang ingin dicapainya, teks yang dibaca seseorang harus mudah dipahami (*readable*) sehingga terjadi interaksi antara pembaca dan teks.

Menurut Henry Tarigan membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata / bahasa tulis (Putri et al., 2023).

Berdasarkan beberapa definisi tentang membaca telah disampaikan di atas dapat disimpulkan bahwa membaca adalah suatu kegiatan atau proses perubahan bentuk lambang/ tanda/ tulisan menjadi wujud bunyi yang bermakna.

Media pembelajaran yakni segala sesuatu yang dapat menyalurkan atau menyampaikan pesan dari suatu sumber secara terencana, sehingga memperoleh lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melaksanakan proses belajar secara efisien dan afektif (Khamidah, 2017). Penggunaan media yang tepat untuk menambah peningkatan kemampuan membaca anak sangatlah penting. Salah satu media yang sering diminati siswa Sekolah Dasar adalah media gambar. Media tersebut yaitu media yang paling banyak dipakai dan mudah dipahami serta dinikmati oleh kebanyakan orang maupun siswa. Sebuah gambar akan menginspirasi pemikiran siswa untuk berangan-angan dan mudah dimengerti. Cerita bergambar yaitu buku yang isinya memiliki unsur gambar dan kata-kata, dimana kata-kata dan gambar tersebut tidak berdiri

secara individu namun memiliki keterkaitan satu sama lain supaya menjadi sebuah kesatuan cerita.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa berbagai informasi yang berkembang di masyarakat menjadi tuntutan bagi guru untuk menyiapkan bacaan yang berisi informasi yang relevan untuk peserta didik. Selain itu perlu adanya pembiasaan dan pembelajaran yang ditanamkan oleh guru kepada peserta didik agar peserta didik terbiasa dan menyenangi kegiatan membaca. Untuk melatih dan menanamkan kebiasaan membaca tidaklah mudah, namun perlu adanya pembiasaan dan pembelajaran membaca sedini mungkin, terutama pada jenjang sekolah dasar. Untuk melaksanakan hal tersebut perlu adanya sebuah inovasi dan cara baru untuk mendapatkan pembelajaran membaca.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh media cerita bergambar terhadap keterampilan membaca pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas I SD Negeri 3 Rejosari Kecamatan Natar Lampung Selatan.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui apakah media cerita bergambar dapat meningkatkan keterampilan membaca.

Di dalam dunia pendidikan, media pembelajaran dikenal sebagai sumber belajar atau alat peraga yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan pesan atau isi materi kepada siswa, alat peraga ini biasanya digunakan oleh guru baik dalam kelas atau pun diluar kelas yang bertujuan untuk memudahkan guru dalam menyampaikan pesan atau isi materi kepada siswa (Suryadi, 2020) .

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan media pembelajaran adalah sarana atau alat bantu pendidikan yang dapat digunakan sebagai perantara dalam proses

pembelajaran untuk mempertinggi efektifitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pengajaran. Dalam pengertian yang lebih luas, media pembelajaran adalah alat, metode, teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara pengajar dan pembelajar dalam proses pembelajaran di kelas.

Menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Kata cerita adalah tuturan yang membentangkan terjadinya suatu hal, karangan yang menyatakan perbuatan, pengalaman atau penderitaan orang. Sedangkan gambar artinya adalah dihiasi dengan gambar. cerita bergambar menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah tulisan yang mempunyai gambar kartun yang berisikan kisah atau cerita yang berkisahkan kisah atau cerita dimuat secara bersambung.

Media cerita bergambar yaitu media yang didalamnya memiliki unsur gambar dan sebuah cerita yang terpadu. Menurut Damayanti Cerita bergambar yaitu buku yang isinya memiliki unsur gambar dan kata-kata, dimana gambar dan kata-kata tersebut tidak terdiri secara individu namun memiliki keterkaitan satu sama lain supaya menjadi sebuah kasatuan cerita (Lestari et al., 2017). Damayanti juga menambahkan bahwa Media cerita bergambar yaitu perantara yang bisa mengkomunikasikan kenyataan serta ide secara kuat dan jelas dengan kombinasi antar pengungkapan kata-kata dan gambar. Media cerita bergambar merupakan sebuah kesatuan cerita disertai dengan gambar-gambar yang berfungsi sebagai penghias dan pendukung cerita yang dapat membantu proses pemahaman terhadap isi gambar tersebut.

Hakikat cerita bergambar menurut sebagian literature menyebut bacaan anak buku bergambar dengan istilah

picture books, picture storybook, atau keduanya sekaligus secara bergantian (Krissandi, 2021). Buku bergambar (*picture books*) menunjuk pada pengertian buku yang menyampaikan pesan lewat dua cara yaitu lewat ilustrasi dan tulisan. Ilustrasi dan tulisan itu untuk menyampaikan sebuah pesan secara bersama-sama dan saling mendukung untuk mengungkapkan pesan. Media cerita bergambar atau media cergam adalah suatu media dalam menyampaikan pesan melalui cerita dengan disertai ilustrasi gambar. Buku itu sendiri merupakan suatu media dalam menyampaikan informasi dan pesan (Alghazali, 2019)

Menurut Mitchell dalam Alghajali M mengatakan, *"Picture storybooks are books in which the picture and text are tightly intertwined. Neither the pictures nor the words are selfsufficient; they need each other to tell the story"*. Pernyataan tersebut memiliki makna bahwa cerita bergambar adalah cerita yang didalamnya terdapat gambar dan kata-kata, di mana gambar dan kata-kata tersebut tidak berdiri sendiri-sendiri, melainkan saling bergantung agar menjadi sebuah kesatuan cerita. (Alghazali, 2019)

Dari pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa cerita bergambar adalah Gambar kartun yang berkisahkan kisah atau cerita dimuat secara bersambung yang dapat menjadi sumber penyampaian informasi atau pesan dengan ciri-ciri tertentu dapat di golongkan menjadi beberapa jenis, sehingga cerita bergambar sangat cocok diamplikasikan untuk media belajar membaca bagi peserta didik.

Menurut Henry Guntur Tarigan menyatakan bahwa keterampilan membaca adalah suatu keterampilan yang kompleks, yang rumit, yang mencakup atau melibatkan serangkaian keterampilan-keterampilan yang lebih kecil (Tarigan, 2022).

Menurut Sakri keterampilan membaca yaitu keterampilan yang bergantung pada kosakata dan bangun kalimat yang dipilih oleh pengarang untuk tulisannya. Tulisan yang banyak mengandung kata yang tidak umum lebih sulit dipahami daripada yang menggunakan kosakata sehari-hari. Tentang hal ini telah dijelaskan pada penjelasan tentang kosakata baca. Demikian pula, bangun kalimat yang panjang dan kompleks akan menyulitkan pembaca yang tingkat perkembangan usianya berbeda (Lisnawati & Muthmainah, 2018).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan keterampilan membaca adalah keterampilan mengenal dan memahami tulisan dalam bentuk urutan lambang lambang grafis dan perubahannya menjadi wicara bermakna dalam bentuk pemahaman membaca secara diam-diam atau keras-keras.

Kerangka pikir adalah analisis secara teoritis mengenai pengaruh antara variabel-variabel yang hendak diteliti. Variabel yang diteliti pada penelitian ini adalah variabel bebas yakni media cerita bergambar (X), serta variabel terikat yakni keterampilan membaca (Y).

Metode

Desain yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Jenis penelitian yang dilakukan adalah studi pengaruh, dimana penelitian mengamati timbulnya kejadian atau keadaan dan kemudian diteliti bagaimana akibatnya. Menggunakan studi pengaruh karena penelitian ingin memperoleh data ada-tidaknya pengaruh media cerita bergambar terhadap keterampilan membaca siswa (Widodo, 2021).

Pembelajaran keterampilan membaca pemahaman dengan media cerita bergambar adalah pembelajaran yang menekankan pada keterlibatan siswa secara aktif

dalam membaca pemahaman (Untari & Saputra, 2016). Penggunaan media ini dalam pembelajaran adalah dengan siswa dibacakan oleh guru sebuah cerita bergambar dan menceritakannya dengan sangat menarik sehingga anak tertarik terhadap isi dari cerita tersebut. Selanjutnya guru membagikan cerita bergambar pada siswa agar siswa membaca sendiri cerita bergambar tersebut dan memahami apa yang mereka tanyakan. Dalam pembelajaran tersebut terdapat kegiatan membaca, memahami, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan.

Pengaruh media cerita bergambar pada pembelajaran bahasa indonesia adalah murid mampu memahami materi yang dibaca yang ditunjukkan oleh *pretest* dan *posttest*. Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari, sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan (Sembiring & Triana, 2022)

Pada dasarnya variabel adalah segala sesuatu yang terbentuk apa saja yang ditetapkan penulis untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang suatu hal, kemudian ditarik kesimpulan.

Dalam penelitian ini Teknik pengumpulan data menggunakan *purposive sampling*, dokumentasi dan tes populasi berjumlah 47 siswa dan sampel 24 siswa Kelas 1 SD Negeri Rejosari Kecamatan Natar Lampung Selatan.

Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai daftar nama dan data nilai siswa kelas I SD Negeri 3 Rejosari, Data mengenai keterampilan membaca siswa diperoleh dengan menggunakan dua macam tes, yaitu tes objektif

berbentuk pilihan ganda untuk mengukur keterampilan membaca dan tes lisan berupa tes kemampuan menceritakan kembali cerita yang telah dibaca. Tes pilihan ganda berjumlah 15 soal dimana setiap soal bernilai 1, sehingga apabila semua jawaban benar, skornya 15. Sedangkan tes menceritakan kembali berjumlah 1 soal, dimana bobot nilainya disesuaikan dengan kriteria penilaian tes lisan yang berjumlah 5 item dan masing-masing item skalanya 3 (bobot terendah adalah 1 dan bobot tertinggi adalah 3) oleh karena itu dalam tes lisan, skor tertinggi adalah 15 ($3 \times \text{jumlah item}$). Setelah diperoleh skor dari masing-masing tes, kemudian dijumlahkan.

Sebelum instrumen penelitian dilakukan, instrumen yang digunakan untuk mengambil data yang sebenarnya, terlebih dahulu dilakukan uji coba/ *tryout* instrumen, untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas.

Data pre test diperoleh dari 25 pernyataan yang diberikan oleh guru, kemudian dijawab oleh siswa yang berisi tentang indikator-indikator yang terdapat di RPP.

Data Post Test dapat diperoleh melalui tes yang terdiri dari 25 pernyataan yang dijawab oleh siswa yang berisi tentang indikator-indikator yang terdapat di RPP. Dari 25 pernyataan tersebut diuji kevaliditasannya dan hasilnya yang valid berjumlah 20 pernyataan. Dari 20 pernyataan tersebut kemudian disebarkan kembali kepada siswa kelas I SD Negeri 3 Rejosari Kecamatan Natar Lampung Selatan.

Untuk mengetahui Reliabilitas tes maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan ulang atau pendekatan test-pretest reliability. Yaitu menguji reliabilitas tes akhir atau post tes. Pendekatan ulang ini dilakukan dengan cara memberikan tes yang akan dicari reliabilitasnya kepada kelompok subyek, kemudian

untuk selang beberapa waktu tes itu akan diberikan kembali kepada subyek yang sama data hasil penelitan yang terkumpul kemudian di uji normalitas untuk melakukan pengujian hipotesis digunakan rumus statistik yang berlaku jika data yang berdistribusi normal kemudian uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis *Regresi Linier Sederhana*.

Analisis regresi linier sederhana terhadap data yang terkumpul dalam penelitian ini, dilakukan untuk menguji hipotesis statistik jika ingin mengetahui bagaimana variabel dependen/kriteria dapat diprediksikan melalui variabel independen atau prediktor, secara individual.

Hasil dan Pembahasan

Perhitungan data pengamatan aktifitas pembelajaran keterampilan membaca pada mata pelajaran agama islam memperoleh nilai $\chi^2_{hit} = 6,61$, sehingga dari daftar distribusi frekuensi dapat diketahui banyaknya kelas (K) = 6 dan dk untuk distribusi $\chi^2 = 3$. Maka diperoleh $\chi^2_{(1-0,95)(3)} = 7,81$ dan $\chi^2_{(1-0,99)(3)} = 11,3$. Dengan demikian, terlihat $\chi^2_{hit} < \chi^2_{daf}$ maka H_a diterima yang berarti sampel berdistribusi normal. Kemudian untuk perhitungan data hasil belajar memperoleh nilai $\chi^2_{hit} = 1,64$. Sehingga dari daftar distribusi frekuensi dapat diketahui banyaknya kelas (K) = 6 dan dk untuk distribusi $\chi^2 = 3$. Maka diperoleh $\chi^2_{(1-0,95)(3)} = 7,81$ dan $\chi^2_{(1-0,99)(4)} = 11,3$. Dengan demikian, terlihat $\chi^2_{hit} < \chi^2_{daf}$ maka H_a diterima yang berarti sampel berdistribusi normal.

Setelah peneliti melakukan perhitungan secara kuantitatif, hasil perhitungan menunjukkan bahwa adanya perubahan positif pada aktifitas belajar peserta didik pada hasil belajar. Hal ini dapat di lihat dari uji hipotesis menggunakan analisis *Regresi Linier Sederhana* dengan bantuan SPSS pada tabel berikut:

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	5.369	7.919		.678	.505
Hasil belajar Y	.855	.133	.802	6.444	.000

a. Dependent Variable: Aktivitas belajar X

$$\begin{aligned}
 T_{\text{hit}} &= r_{xy} \sqrt{\frac{n-2}{1-(r_{xy})^2}} &&= 0,8022 \sqrt{\frac{25-2}{1-(0,8022)^2}} \\
 &= 0,8022 \sqrt{\frac{23}{1-0,644}} &&= 0,8022 \sqrt{\frac{23}{0,356}} \\
 &= 0,8022 \sqrt{64,6067416} &&= 0,8022 \times 8,0378319 \\
 &= \mathbf{6,44794875}
 \end{aligned}$$

Maka jika dibulatkan menjadi 6,448.

Dari tabel di atas dapat diketahui nilai $t_{\text{hitung}} = 6,448$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti ada pengaruh yang nyata (signifikan) antara variabel bebas X (Aktivitas belajar siswa) terhadap variabel terikat Y (Hasil belajar matematika). Berdasarkan perhitungan uji regresi linier sederhana dapat disimpulkan bahwa Aktivitas belajar membaca berpengaruh terhadap Hasil belajar pendidikan agama islam

Dari hasil analisis data prest test dan pengujian hipotesis untuk kriteria uji, tolak H_0 jika $\chi^2_{hit} > \chi^2_{(1-\alpha)(K-3)}$ dan terima H_a jika $\chi^2_{hit} < \chi^2_{(1-\alpha)(K-3)}$.

$$\begin{aligned}\text{Untuk } \alpha = 0,05 \text{ didapat (daftar H)} &= \chi^2_{(1-0,05)(6-3)} \\ &= \chi^2_{(0,95)(3)} \\ &= 7,81\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Untuk } \alpha = 0,01 \text{ didapat (daftar H)} &= \chi^2_{(1-0,01)(6-3)} \\ &= \chi^2_{(0,99)(3)} \\ &= 11,3\end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan daftar distribusi tersebut, peneliti memperoleh nilai $\chi^2_{hit} = 2,64$. Sehingga dari daftar distribusi frekuensi dapat diketahui banyaknya kelas (K) = 6 dan dk untuk distribusi $\chi^2 = 3$. Maka diperoleh $\chi^2_{(1-0,95)(3)} = 7,81$ dan $\chi^2_{(1-0,99)(3)} = 11,3$. Dengan demikian, terlihat $\chi^2_{hit} < \chi^2_{daf}$ maka H_a diterima yang berarti sampel berdistribusi normal.

Dari hasil analisis data Post test dan pengujian hipotesis untuk kriteria uji, tolak H_0 jika $\chi^2_{hit} > \chi^2_{(1-\alpha)(K-3)}$ dan terima H_a jika $\chi^2_{hit} < \chi^2_{(1-\alpha)(K-3)}$.

$$\begin{aligned}\text{Untuk } \alpha = 0,05 \text{ didapat (daftar H)} &= \chi^2_{(1-0,05)(6-3)} \\ &= \chi^2_{(0,95)(3)} \\ &= 7,81\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Untuk } \alpha = 0,01 \text{ didapat (daftar H)} &= \chi^2_{(1-0,01)(6-3)} \\ &= \chi^2_{(0,99)(3)} \\ &= 11,3\end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan daftar distribusi tersebut, peneliti memperoleh nilai $\chi^2_{hit} = 3,02$. Sehingga dari daftar distribusi frekuensi dapat diketahui banyaknya kelas (K) = 6 dan dk untuk distribusi $\chi^2 = 3$. Maka diperoleh $\chi^2_{(1-0,95)(3)} = 7,81$ dan $\chi^2_{(1-0,99)(3)} = 11,3$. Dengan demikian, terlihat $\chi^2_{hit} < \chi^2_{daf}$ maka H_a diterima

yang berarti sampel berdistribusi normal dan penghitungan uji hipotesis yang dilakukan peneliti, adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 t_{hit} &= r_{xy} \sqrt{\frac{n-2}{1-(r_{xy})^2}} \\
 &= 0,738 \sqrt{\frac{24-2}{1-(0,738)^2}} \\
 &= 0,738 \sqrt{\frac{22}{1-0,544}} \\
 &= 0,738 \sqrt{\frac{22}{0,456}} \\
 &= 0,738 \sqrt{48,3} \\
 &= 0,738 \times 6,95 \\
 &= 5,129 \text{ Jika dibulatkan menjadi } 5,13
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan uji signifikansi, dapat diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$. Di mana t_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05, dimana $N = 24$ jadi nilai t_{tabel} korelasi sebesar 1,717, karena $t_{hitung} = 5,13 > 1,717 = t_{tabel}$, maka H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh media cerita bergambar terhadap keterampilan membaca mata pelajaran Agama islam siswa kelas I SD Negeri 3 Rejosari Kecamatan Natar Lampung Selatan tahun ajaran 2023/2024.

Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian yang diajukan diterima. Hipotesis diuji dengan statistik uji t , yaitu media gambar seri berpengaruh digunakan dalam keterampilan menulis cerita dongeng siswa kelas I SD Negeri 3 Rejosari Kecamatan Natar Lampung Selatan. Media cerita bergambar adalah segala sesuatu pengantar pesan atau perantara bercerita berupa karangan yang menuturkan perbuatan, pengalaman, atau penderitaan orang dalam bentuk tiruan gambar binatang, tumbuhan, atau orang yang dibuat dengan coretan pensil. Kelebihan media gambar yaitu dapat menarik minat peserta didik dalam pembelajaran.

Penelitian ini menunjukkan adanya pengaruhnya secara positif disebabkan adanya prinsip kesejarahan yang bermakna bahwa apabila pelaksanaan media cerita bergambar dilaksanakan dengan baik, maka akan berdampak bagi keterampilan membaca pemahaman siswa menjadi lebih baik pula. Dan kesejarahan ini terbukti dalam kegiatan penelitian ini setelah dilakukan interpretasi data output hasil uji hipotesis statistik satu bahwa pelaksanaan media cerita bergambar dapat memengaruhi keterampilan membaca pemahaman siswa menjadi lebih baik yang perubahan peningkatan hasil belajarnya terbukti meningkat secara positif dan signifikan

Kesimpulan

Kompetensi guru untuk menyiapkan bacaan yang berisi informasi yang relevan untuk peserta didik melalui media cerita bergambar pada mata pelajaran Agama Islam untuk pembiasaan dan pembelajaran yang ditanamkan oleh guru kepada peserta didik agar peserta didik terbiasa dan menyenangkan kegiatan membaca. Untuk melatih dan menanamkan kebiasaan membaca tidaklah mudah, namun perlu adanya pembiasaan dan pembelajaran membaca sedini mungkin, terutama pada jenjang sekolah dasar. Untuk melaksanakan hal tersebut perlu adanya sebuah inovasi dan cara baru untuk mendapatkan pembelajaran membaca.

Berdasarkan hasil analisis yang telah di paparkan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara media cerita bergambar terhadap keterampilan membaca pada mata pelajaran agama islam siswa kelas I SD Negeri 3 Rejosari Kecamatan Natar Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2023. Adapun temuan yang ditemukan dalam penelitian ini terlihat dalam pengolahan data dan analisis korelasi yang telah

dilakukan bahwa koefisien korelasi antara variabel Keterampilan Membaca (X) dan variabel Media Cerita Bergambar (Y) yaitu $r_{xy} = 0,738$ dan $r_{tabel} = 0,404$ atau $r_{xy} > r_{tabel}$ yang artinya ada pengaruh media cerita bergambar terhadap keterampilan membaca. Pada perhitungan uji signifikansi diketahui $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,13 > 1,717$) dengan taraf signifikan 0,05 yang berarti H_0 diterima, yang menyatakan bahwa ada pengaruh media cerita bergambar terhadap keterampilan membaca.

Daftar Pustaka

- Ahyat, N. (2017). Metode pembelajaran pendidikan agama Islam. *EDUSIANA: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 4(1), 24–31.
- Alghazali, M. I. (2019). Pengaruh Media Cerita Bergambar Dan Literasi Membaca Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *JTP-Jurnal Teknologi Pendidikan*, 21(3), 269–282.
- Ichsan, F. N. (2021). Implementasi perencanaan pendidikan dalam meningkatkan karakter bangsa melalui penguatan pelaksanaan kurikulum. *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan*, 13(2), 281–300.
- Karma, I. N., & Hakim, M. (2023). Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas IVA SDN 32 Cakranegara. *Journal of Classroom Action Research*, 5(2), 1–11.
- Khamidah, N. (2017). Penggunaan Media Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(2b).

- Krissandi, A. D. S. (2021). *Sastra Anak Indonesia*. Sanata Dharma University Press.
- Lestari, M. A., Eliyanti, M., & Permana, A. (2017). Efektivitas penggunaan media buku cerita bergambar dalam penanaman nilai-nilai moral siswa SD kelas rendah. *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 4(2).
- Lisnawati, L., & Muthmainah, M. (2018). Efektivitas metode sas (struktur analitik sintetik) dalam meningkatkan keterampilan membaca bagi anak lambat belajar (slow learner) di SDN demangan. *Jurnal Psikologi Integratif*, 6(1), 81-100.
- Magdalena, I., Ulfi, N., & Awaliah, S. (2021). Analisis pentingnya keterampilan berbahasa pada siswa kelas IV di SDN Gondrong 2. *Edisi*, 3(2), 243-252.
- Munthe, A. P., & Sitinjak, J. V. (2018). Manfaat serta kendala menerapkan flashcard pada pelajaran membaca permulaan. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 11(3), 210-228.
- Musya'Adah, U. (2020a). Peran Penting Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar. *Aulada: Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak*, 2(1), 9-27.
- Musya'Adah, U. (2020b). Peran Penting Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar. *Aulada: Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak*, 2(1), 9-27.
- Panji, A. L., Afendi, A. R., Ramli, A., Sudadi, S., & Mubarak, A. (2023). Pendidikan Islam dengan

penanaman nilai budaya islami. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 6(1), 9-21.

Pebriana, P. H. (2017). Analisis kemampuan berbahasa dan penanaman moral pada anak usia dini melalui metode mendongeng. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 139-147.

Putri, A., Rambe, R. N., Nuraini, I., Lilis, L., Lubis, P. R., & Wirdayani, R. (2023). Upaya peningkatan keterampilan membaca di kelas tinggi. *Jurnal Pendidikan Dan Sastra Inggris*, 3(2), 51-62.

Rohani, S., Viani, O., Puspitasari, L., Fitriyah, K., & Karimah, L. (2023). Peran Penting Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar (Tinjauan Teoretis). *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(10).

Saputra, D., Makki, M., & Zain, M. I. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Big Book Berbasis Dongeng Monyet Dan Kura-Kura Mata Pelajaran PPKN. *Journal of Classroom Action Research*, 4(2), 75-80.

Sembiring, B., & Triana, R. I. A. (2022). *Pengaruh Media Komik Line Webtoon Terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Di SMK Swasta GBKP Kabanjahe Tp 2021/2022*.

Simbolon, N. (2016).

Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Circ (Cooperative Integrated Reading And Composition) Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar: Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman

Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Circ (Cooperative Integrated Reading And Composition) Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar. *Jurnal Mutiara Pendidikan Indonesia*, 1(1), 58–69.

- Suharto, T., & Rose, K. R. (2020). *Filsafat Pendidikan Islam: Memperkuat Epistemologi Islam dalam Pendidikan*.
- Suryadi, A. (2020). *Teknologi dan media pembelajaran jilid i*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Tarigan, H. G. (2022). *Membaca ekspresif*. Angkasa.
- Untari, M. F. A., & Saputra, A. A. (2016). Keefektifan media komik terhadap kemampuan membaca pemahaman pada siswa Kelas IV SD. *Mimbar Sekolah Dasar*, 3(1), 29–39.
- Widodo, U. (2021). Uji signifikansi pengaruh kreativitas belajar pada keterampilan membaca siswa. *Jurnal KIBASP (Kajian Bahasa, Sastra Dan Pengajaran)*, 5(1), 95–106.